

Berita Dukacita

SUSTER MARY THERESA
(dulu Suster Mary Magdalae)

ND 4934

Theresa GEBURA



Provinsi Maria Dikandung Tanpa Noda, Amerika Serikat

Tanggal dan Tempat Lahir: 29 Maret 1935 Cleveland, Ohio
Tanggal dan Tempat Profesi: 16 Agustus 1956 Cleveland, Ohio
Tanggal dan Tempat Meninggal: 4 Juni 2026 Pusat Medis Geauga, RS. Universitas
Tanggal dan Tempat Pemakaman: 11 Juni 2026 Pemakaman Kebangkitan, Chardon

Theresa adalah anak keenam dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Yosef dan Maria (Kosnac) Gebura, yang keduanya merupakan imigran dari Slovakia. Keluarga ini penuh kehangatan, dan sepanjang hidup mereka, para saudara-saudari ini tetap menjalin ikatan yang erat. Sebagai anggota Paroki St. Wendelin, keluarga ini berkumpul dengan tetangga dan teman-teman Slovakia lainnya dalam ibadah dan kegiatan Pendidikan.

Theresa menempuh pendidikan di sekolah dasar paroki dan Sekolah Menengah St. Mikael, yang dua-duanya dikelola oleh Suster-suster Notre Dame. Ia sangat menyukai sekolah dan senang membantu para suster merawat gereja. Saat duduk di kelas tiga SMA, Theresa mulai merenungkan panggilan Tuhan untuk hidup religius, sebuah panggilan yang telah dimulai sejak ia duduk di bangku kelas dua SD. Ia masuk ke Kongregasi Suster-suster Notre Dame pada 8 September 1953, dan saat menerima busana biara ia menerima nama Suster Mary Magdalae.

Sejak masih menjadi novis, Suster Mary Theresa sudah tertarik untuk membantu di dapur rumah provinsi yang besar. Setelah profesi, ia langsung memulai pelayanan seumur hidupnya di karya pelayanan makanan/katering. Kadang-kadang ia menjadi bagian dari tim koki suster di rumah provinsi atau Institut Notre Dame, tetapi sebagian besar waktunya ia habiskan untuk melayani para suster di biara-biara paroki besar di wilayah Cleveland. Ia dikenal sebagai sosok yang rendah hati, pekerja keras, dan sangat peka terhadap berbagai hal yang perlu diperhatikan. Ia berkontribusi tanpa pamrih, menikmati kesibukan, dan tidak mencari maupun mengharapkan pengakuan apa pun.

Suster Mary Theresa sangat senang memasak dan memanggang roti. Ia menyadari bahwa berkumpul di sekeliling meja makan dapat mempererat ikatan komunitas dan menyegarkan jiwa. Suster mengikuti berbagai kelas tentang gizi serta menghadiri seminar dan lokakarya tentang bagaimana menyiapkan makanan dalam jumlah besar dan layanan katering. Ia memanfaatkan koneksinya dengan toko-toko bahan makanan dan penyedia jasa katering untuk menggalang sumbangan yang kemudian didistribusikan ke dapur umum, pusat paroki, dan kepada mereka yang membutuhkan.

Selama masa pensiunnya, Suster Mary Theresa terus memberikan pelayanan kepada komunitas SND-nya, dalam perencanaan makanan, di layanan tempat, serta dalam kerajinan tangan dan membuat kue untuk acara tahunan memanggang ayam dengan oven. Ia berkontribusi besar dalam mengorganisir Dapur Pemanggang ala pedesaan dan bekerja sama dengan para pembuat kue. Sikap optimis, ketekunan, energi, dan etos kerjanya—selalu untuk melayani orang lain—sangat dikenal luas. Suster Mary Theresa mengekspresikan imannya melalui kemurahan hatinya. Moto hidupnya adalah, “Jadikanlah seluruh hidupmu sesuatu yang indah bagi Tuhan.” Semoga Suster beristirahat dalam damai.